

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan pada hasil pengolahan data dan analisis teori mengenai pengaruh military parenting terhadap identitas diri anak remaja pada siswa SMAN 14 Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diketahui bahwa *military parenting* yang diterapkan oleh orang tua siswa terindikasi gaya pengasuhan demokratis semi otoriter dimana hal tersebut berasal dari modifikasi antara gaya pengasuhan *authoritarian* dan *authoritative* yang ditemukan di lapangan. Gaya pengasuhan *authoritative* dan *authoritarian* dapat ditandai dengan adanya kehangatan yang besar dan komunikasi baik yang dijalin oleh orang tua dengan anak serta dapat dilihat dari bagaimana orang tua bertindak sangat responsif terhadap kebutuhan dan kehidupan anak, sedangkan *authoritarian* atau otoriter, biasanya dilihat dari bentuk hukuman yang diberikan orang tua untuk mendidik anak, yang biasanya menggunakan kekerasan fisik. Meskipun tidak ada kekerasan fisik sebagai bentuk hukuman dalam penemuan di lapangan, tetapi peneliti menentukan beberapa indikator lainnya sebagai indikator bentuk otoriter yaitu tingginya bentuk dominasi, perilaku penolakan, dan *overprotective*. Meski demikian peneliti mengklaim bahwa bentuk otoriter dalam penelitian ini terindikasi persentase sedang dan tidak berat.
2. Gambaran identitas diri pada anak remaja dapat dilihat dari tiga elemen dasar *the looking self glasses* yang merupakan tahapan pembentukan konsep diri dimana: 1) *Imagining*, yaitu merupakan keadaan dimana individu mengimajinasikan dirinya yang akan diperlihatkan pada orang lain. Tahapan ini terbentuk pada indikator pemaknaan diri, dan pemahaman diri. 2) *Interpreting*, yaitu keadaan dimana penilaian orang lain terhadap dirinya diinterpretasikan pada penampilan atau konsep dirinya. tahapan ini terbentuk pada indikator kepercayaan diri, daya tanggap, dan pengambilan keputusan. 3) *Developing self-concept*, yaitu merupakan kondisi dimana

individu memiliki perasaan bahwa tanggapan dari orang lain terhadap dirinya harus dikembangkan pada konsep dirinya. Tahapan ini terbentuk pada indikator arah masa depan, kelebihan diri, dan peran dalam masyarakat. Secara keseluruhan, berdasarkan delapan indikator ketercapaian identitas diri tujuh diantaranya terindikasi persentase tinggi dan satu diantaranya terindikasi persentase rendah.

Dengan demikian kemudian peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMAN 14 Bandung memiliki ketercapaian identitas yang baik artinya memiliki pemahaman dan pembentukan identitas yang baik tetapi disamping itu, masih ada beberapa indikator yang ditemukan harus diperhatikan kembali mengingat hal ini berkaitan dengan rasa kepercayaan dan tindakan siswa dalam bertindak karena masih ada indikasi ketidakseimbangan emosional dimana hal ini terpengaruhi dari *military parenting* yang diterapkan.

3. Pengaruh *military parenting* terbukti memiliki pengaruh terhadap identitas diri anak remaja pada siswa SMAN 14 Bandung dengan persentase yang cukup tinggi. Pengaruh *military parenting* berpengaruh sebesar 52,7% terhadap identitas diri anak remaja pada siswa SMAN 14 Bandung, sementara 47,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Meski terdapat beberapa variabel yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini, variabel yang telah diteliti dan berdasarkan hasil olah data, membuktikan bahwa *military parenting* yang diteliti oleh peneliti mempengaruhi pembentukan identitas diri anak remaja.

Selain itu, pengaruh yang diberikan oleh *military parenting* terhadap identitas diri anak remaja diatas merupakan bentuk manifestasi dari proses sosialisasi yang mana dalam pemaparan tersebut sebagai bentuk proses sosialisasi pada tabel di atas berisikan tujuan dari sosialisasi itu sendiri dimana, 1) pengaruh yang diberikan oleh *military parenting* memberikan dasar keterampilan seperti anak mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik, mampu mengendalikan diri, memiliki sikap demokratis atau mampu melakukan musyawarah. 2) kemampuan untuk berinteraksi dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat lain, adaptif atau mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, 3) disiplin sebagai bekal nilai dalam masyarakat, 4) pembentukan identitas seperti

anak tumbuh menjadi anak pemberani, disiplin, dapat mengenal diri sendiri, dan memahami peran dalam masyarakat.

5.2 IMPLIKASI

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh *military parenting* terhadap identitas diri anak remaja pada siswa SMAN 14 Bandung, selanjutnya peneliti memberikan beberapa implikasi pada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) penelitian ini berimplikasi bagi keilmuan pendidikan sosiologi khususnya pada teori pola asuh Baumrind, yang mana dapat diaplikasikan kedalam mata kuliah bidang sosiologi keluarga dan gender untuk menganalisis lebih dalam pola asuh dalam keluarga, 2) selain itu juga berimplikasi pada teori pembentukan identitas diri yang akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri, 3) dan juga sebagai wawasan bagi untuk mengajarkan pengetahuan mengenai pola asuh kepada mahasiswa ataupun siswa SMA serta orang tua sebagai pihak utama dalam proses sosialisasi dalam keluarga.

2. Bagi pembelajaran sosiologi di persekolahan

Implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) penelitian ini berimplikasi untuk digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pemenuhan materi sosialisasi, yang mana berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *military parenting* merupakan proses sosialisasi yang diterapkan oleh orang tua sebagai pihak pemberi sosialisasi terhadap anak sebagai pihak penerima sosialisasi. 2) dapat juga berimplikasi pada bahan ajar pada materi interaksi sosial yang mana menghasilkan identitas diri yang terbentuk akibat interaksi antara orang tua dengan anak, 2) implikasi tersebut juga dapat digunakan sebagai kelanjutan memenuhi materi sosialisasi dan interaksi sosial dimana dampak dari proses sosialisasi tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan identitas diri anak dalam bentuk negatif ataupun positif.

3. Bagi masyarakat umum

Implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) penelitian ini berimplikasi memberikan informasi mengenai *military parenting* sebagai salah satu referensi pola asuh yang akan diterapkan dalam sebuah keluarga, yang mana tentunya juga memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai stigma *military parenting* serta wawasan bagi masyarakat mengenai pola asuh untuk diterapkan dalam keluarga, 2) selain itu juga dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pembentukan identitas diri pada anak remaja sehingga masyarakat akan lebih *aware* terhadap perubahan perilaku anak remaja sekitar ataupun anak dalam keluarga mereka, dan 3) dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh dari penerapan pola asuh itu sendiri khususnya pola asuh demokratis semi otoriter terhadap identitas diri anak remaja, sehingga masyarakat dapat mencontoh dan menyempurnakan pola pendampingan yang akan diterapkan.

4. Bagi orang tua dengan *military parenting*

Implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman mengenai model pola asuh khususnya demokratis semi otoriter sehingga para orang tua dengan *military parenting* dapat memperhatikan penerapan pola pendampingan pada keluarga, 2) implikasi bagi orang tua dengan *military parenting* ini juga memberikan informasi dan wawasan mengenai pembentukan identitas diri akibat *military parenting* atau model pendampingan demokratis semi otoriter, 3) dan juga memberikan implikasi mengenai pengaruh yang berdampak pada identitas diri anak agar orang tua dapat lebih mampu memperhatikan penerapan pola asuh dalam keluarga dan *aware* terhadap perkembangan anak.

5. Bagi siswa SMAN 14 Bandung

Implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) penelitian ini berimplikasi untuk memberikan wawasan akan pemahaman penerapan pola asuh dalam keluarga oleh orang tua membantu anak dalam memahami penerapan pola asuh oleh orang tua mereka, 2) memberikan wawasan mengenai pembentukan identitas diri dan dapat membantu siswa

SMAN 14 Bandung dalam menggali dan mengelola pemahaman akan identitas dirinya agar dapat lebih *aware* dan memperhatikan perilakunya yang akan menjadi pembentuk identitas dirinya, 3) serta dapat memberikan edukasi mengenai pengaruh pembentukan *military parenting* terhadap pembentukan identitas diri anak sehingga anak dapat lebih mengontrol dan mengomunikasikan dengan orang tua mereka perihal proses sosialisasi yang terjalin.

6. Bagi penelitian selanjutnya

Implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) penelitian ini berimplikasi dalam memberikan referensi pada peneliti selanjutnya dalam meneliti variabel lain dalam menganalisis *military parenting*, 2) dapat memberikan implikasi mengenai referensi yang membentuk identitas diri akibat *military parenting* dan terutama dalam bidang kajian teori sosialisasi dan teori pola asuh Baumrind, 3) memberikan implikasi dalam menganalisis pengaruh *military parenting* terhadap identitas diri remaja melalui variabel lain yang belum diteliti.

5.3 REKOMENDASI

Selanjutnya, setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh *military parenting* terhadap identitas diri anak remaja pada siswa SMAN 14 Bandung, kemudian peneliti juga mencoba memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi prodi pendidikan sosiologi

Rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap prodi pendidikan sosiologi adalah 1) agar dapat lebih mendalami pembahasan mengenai teori pola asuh Baumrind sebagai bentuk sosialisasi dalam keluarga sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami pola asuh dan dapat mensosialisasikan pada kehidupan sekitar atau menerapkan pada kehidupan pribadi, 2) memperdalam pembahasan mengenai pembentukan identitas diri sebagai salah satu bentuk materi sosialisasi, 3) dan membahas pengaruh masing-masing pola asuh terhadap pembentukan identitas diri anak, sehingga dapat membuka pola pikir mahasiswa untuk lebih *aware*.

2. Bagi masyarakat umum

Rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap masyarakat umum adalah 1) untuk lebih banyak membaca, mempelajari dan memahami wawasan mengenai pola asuh agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat terutama pola pendampingan demokratis semi otoriter, 2) masyarakat umum juga diharapkan untuk terbuka mengenai perilaku-perilaku anak remaja sehingga dapat membantu atau melaporkan kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti apabila melihat perilaku yang kurang baik, 3) masyarakat umum juga diharapkan mempelajari dan memperhatikan dan mengenal dengan baik masing-masing pengaruh dari pola asuh terutama pola asuh demokratis semi otoriter.

3. Bagi orang tua dengan *military parenting*

Rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap orang tua berprofesi militer atau orang tua yang menerapkan *military parenting* adalah 1) agar dapat lebih *aware* terhadap pola asuh yang diterapkan pada anak, 2) diharapkan orang tua dengan *military parenting* memperhatikan perkembangan identitas anak, 3) serta terbuka dalam menilai pengaruh dari pola asuh yang diterapkan khususnya pola asuh demokratis semi otoriter ini guna mendampingi anak secara seksama terhadap segala perubahan perilaku anak.

4. Bagi siswa SMAN 14 Bandung

Rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap siswa SMAN 14 Bandung adalah 1) siswa SMAN 14 Bandung diharapkan untuk mengenal pola asuh yang diterapkan orang tua nya dalam keluarga, 2) dapat lebih mengelola pemahaman diri, kepercayaan diri serta kestabilan emosi, dan 3) diharapkan siswa SMAN 14 Bandung mampu memperhatikan pengaruh dari pola asuh yang diterapkan dan dapat mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi baik dengan pihak sekolah maupun dengan pihak keluarga apabila dirasa ada hal-hal yang mengganggu perkembangan diri.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap peneliti selanjutnya adalah 1) agar dapat meneliti dan menggali variabel lain

yang belum diteliti dalam meneliti pola asuh *military parenting* 2) agar dapat menggali penggambaran identitas diri anak remaja lainnya dalam penelitian ini 3) agar dapat menggali lebih dalam pengaruh lain akibat *military parenting* terhadap pembentukan identitas diri.